

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan latar belakang permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, rumusan masalah yang diusung peneliti, tujuan penelitian, manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini, dan struktur organisasi skripsi. Pendahuluan dibuat agar penelitian ini dapat terstruktur dan terperinci dengan baik.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan teknologi menuntut perkembangan yang pesat di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejalan dengan pendidikan nasional, salah satu tujuan nasional yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal berlangsung di sekolah, pendidikan nonformal berlangsung di masyarakat, dan pendidikan informal berlangsung di keluarga (Syaadah., Silitonga., & Rangkuty., 2023). Salah satu bentuk pendidikan formal terjadi pada tingkat sekolah dasar. Pada tingkat sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran wajib diantaranya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dalam pendidikan kewarganegaraan, siswa dipandang sebagai warga negara sehingga proses pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan mereka hidup dalam masyarakat sebagai warga negara yang baik. Dengan demikian, pemahaman yang baik terhadap isi pembelajaran PKn sangat diperlukan untuk mencapai hal belajar yang baik (Sapriya, 2009). Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Winataputra dan Budimansyah (dalam Damayanti, 2024) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dalam arti luas adalah suatu proses mempersiapkan generasi muda agar berani menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Peran pendidikan pada khususnya meliputi persekolahan, pengajaran, dan pembelajaran dalam proses penyiapan membentuk potensi siswa. Oleh karena itu, seharusnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi pembelajaran yang harus dipelajari agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan bermutu merupakan suatu kegiatan kompleks yang melibatkan berbagai komponen pendidikan yang saling berinteraksi untuk mencapai hasil pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari peranan penting antara sekolah, masyarakat, dan keluarga yang saling berkerjasama dan berinteraksi satu sama lain. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan struktural pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. (Sundari, 2023). Perubahan tersebut dijadikan sebagai indikasi bahwa proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan tepat.

Kualitas pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Fenomena yang umum dialami adalah pengolahan dan implementasi di dalam kelas. Dalam kebanyakan kasus, guru menjadi peran dominan pada proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru kelas berfungsi sebagai sumber belajar dan sebagai pengemban otoritas akademik tertinggi (*teacher centered*). Perspektif ini perlu diubah, karena guru perlu menerapkan inovasi dalam strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran memerlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Peran guru dalam sebuah pembelajaran yaitu memberikan pengajaran di dalam kelas atau sekolah. Guru mengajarkan pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa memahami ilmu yang diberikan dengan baik. Oleh karena itu, guru hendaknya kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model pengajaran agar dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sesuai materi yang disajikan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dan mencapai tujuan pembelajaran.

Namun penerapannya di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran PKn ada beberapa masalah yang terjadi. Salah satunya adalah proses pembelajaran yang monoton, tidak efektif, dan tidak sesuai dengan pembelajaran abad 21. Terdapat empat kompetensi pembelajaran abad 21 yaitu keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreativitas, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi. Hal ini disinyalir menyebabkan siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, daya serap materi dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PKn kurang optimal. Didasari dari penelitian sebelumnya oleh

Sutrisno (2019), menunjukkan bahwa kenyataan dilapangan siswa kurang dapat bekerja sama dengan siswa lain saat mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan pembelajaran menghafal lebih banyak daripada menyelesaikan masalah. Sejalan juga dengan penelitian (Ningsih dan Wulandari, 2022), sebagian besar guru mengaplikasikan model pembelajaran berfokus pada guru. Siswa cenderung menjadi pasif dan tidak menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka ketika mereka hanya mendengarkan materi dan mencatat bagian yang dianggap berguna.

Dalam menanggapi permasalahan yang terjadi yakni perlu dilakukan pembaharuan dari penggunaan model pembelajaran yang monoton agar lebih inovatif dan kreatif, yang diharapkan dapat memacu semangat siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu upaya untuk mengubah kondisi tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD), Model ini menuntut siswa untuk bekerjasama dengan siswa lainnya, Dengan menggunakan model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn dan memungkinkan siswa berkolaborasi dengan teman-teman dalam kelompok. Dengan demikian, siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bisa lebih aktif dengan bantuan teman satu kelompoknya. Terdapat peneliti yang menjadikan pembelajaran STAD sebagai solusi yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, (Suparmini, 2021) menunjukkan bahwa pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD pada siswa kelas VI sekolah dasar. Kedua, (Ningsih & Wulandari, 2022) menunjukkan bahwa hasil dari penelitiannya jika menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian dari peneliti terdahulu yang telah berhasil menggunakan model dan pembelajaran yang mereka gunakan. Maka, berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan dan penguatan dari hasil penelitian terdahulu, penulis memilih untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model

Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini secara umum untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Sedangkan secara khusus sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih baik, dibandingkan siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional?
- 2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- 1) Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran konvensional.
- 2) Pengaruh model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, diharapkan mempunyai manfaat yang dapat di ambil. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan, khususnya bagi Pendidikan guru sekolah dasar sebagai salah satu referensi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi pembaca pada umumnya dan terutama bagi penulis sendiri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, guru dan peneliti.

- 1) Bagi siswa, dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) ini siswa dapat memahami materi pembelajaran PKn dengan lebih mudah dan menyenangkan sehingga siswa dapat terus termotivasi untuk terus belajar, dan memiliki kemampuan berpikir kritis lebih baik lagi.
- 2) Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan penilaian dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar dengan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD).
- 3) Bagi guru, jika hasil penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik. Maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi juga media pembelajaran yang kreatif dalam proses pembelajaran.
- 4) Bagi Peneliti, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bekal nanti dalam mempersiapkan diri menjadi seorang guru yang kreatif dan inovatif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi memiliki peran sebagai pedoman dalam penulisan agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka dibagi menjadi ke dalam beberapa bab. Adapun struktur organisasi penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab I berisi landasan penelitian yang menjelaskan konteks penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah pada penelitian ini berisi identifikasi eksplisit dengan masalah yang akan dipertimbangkan. Selanjutnya, dengan memperhatikan rumusan masalah yang ada dapat ditentukan tujuan penelitian yang berisi mengenai tujuan dilaksanakannya penelitian. Pada bagian manfaat penelitian berisi gambaran terkait nilai lebih atau kontribusi yang dapat dibagikan oleh hasil penelitian yang dilakukan.

Bab II: Kajian Pustaka. Pembahasan atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian secara terstruktur dijelaskan pada bab ini. Pada bab ini literatur yang dikaji meliputi model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD), kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran PKn.

Bab III: Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan alur penelitian yang dilaksanakan yang diawali dari jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data.